

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa manusia kepada era moder. Kemajuan ini telah mengalami perubahan sosial secara terus menerus yang didorong oleh inovasi-inovasi baru, dimana berbagai informasi bisa kita ketahui lewat teknologi tersebut. Masyarakat saat ini sangat mudah untuk menerima perubahan baik positif maupun negatif. Begitu pula dengan remaja sekarang dimana mereka bagian dari masyarakat sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan kadang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

Kebanyakan mereka tidak berfikir apakah ini baik untuk saya atau tidak? kan apakah ini menyenangkan atau tidak? akibat dari berpikir seperti itulah banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif yang merusak dan menyesatkan artinya keluar dari norma-norma agama seperti: merokok, tawuran, minum- minuman keras, bolos sekolah dan membangkan kepada guru dan orang tua.<sup>1</sup>

Selain dari prilaku itu, Dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan etika yang baik, dan tidak berperilaku sopan santun. Secara tidak langsung, perilaku seperti itulah yang mencoreng nama baik sebuah Lembaga pendidikan dimata masyarakat. Untuk itu, bimbingan keagamaan mempunyai arti dan peran penting dalam pembentukan akhlaq atau tingkah laku siswa baik di rumah maupun di sekolah. Yaitu untuk pengetahuan dan perubahan dalam perbuatan, yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin. Sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta tidak ada lagi perilaku yang menyimpang yang membuat anak bisa terjerumus kepada hal- hal yang tidak baik. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya

---

<sup>1</sup>Sarwono W.Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.PT Raja Grafinda, Persada, 2013

di tunjang dengan berbagai motivasi dan sarana yang *relevan*. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan keagamaan dapat di sediakan dan di fungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan menyangkut tingkah laku dan perilaku serta kepribadian anak<sup>2</sup>.

Dengan demikian akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT .Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan keagamaan. Karena memang berasal dari manusia yang ilmu dan pengetahuannya sangat terbatas.<sup>3</sup>

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah merupakan proses memberikan bantuan kepada siswa agar memiliki pemahaman yang benar akan kepribadinya, mengambil keputusan serta bisa memecahkan kecemasan ataupun masalahnya, dan memajukan kesejahteraan mentalnya.<sup>4</sup>Melakukan bimbingan keagamaan, siswa di harapkan mampu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosialnya terutama tingkah laku terhadap lingkungan supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Selain itu, kegiatan bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian nasehat yang di tujukan kepada siswa agar sehatan jiwaagar memcapai kebahagiaan dan ketenangan batin. Bimbingan keagamaan ini perlu di lakukan kepada diri sendiridan kepada orang lain seperti yang di lakukan oleh orang tua kepada anak nya dan guru kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan firman alllah Q.S Ali-Imran ayat 104 yang artinya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>2</sup>Elizabet B.Hurlock , *Psikologi Perkembangan Edisi* , Erlangga, Jakarta 2004, hlm.124

<sup>3</sup>Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008

<sup>4</sup>Slameto, *Bimbingan di sekolah*, Jakarta: PT Bima Aksara, 1988, hlm 2.

Artinya: “*diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mun’kar<sup>5</sup>mereka orang-orang yang beruntung*”.

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa kita sebagai umat muslim harus saling mengingatkan kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Begitupun dalam bimbingan keagamaan yang di lakukan oleh para guru bantuan untuk membantu siswa agar selalu taat kepada ajaran Allah SWT. Dalam Al-quran surat yunus ayat 57, juga di jelaskan bahwasannya Allah SWT telah mendatangkan penyembuhan bagi orang-orang yang beriman, bimbingan keagamaan dapat di artikan sebagai penyembuhan dan petunjuk yang sangat di butuhkan oleh para remaja, terutama di lingkungan siswa di sekolah.

Para siswa di sekolah yang dianggap sebagai masa perubahan baik secara fisik maupun psikis, yang memang rentang dalam menghadapi masalah sering merasa cemas dan kadang merasa tidak percaya diri, perlu mendapatkan arahan yang positif. Dengan melalui bimbingan keagamaan ini petunjuk untuk memberikan arahan dan petunjuk serta motivasi bagi para remaja supaya terhindar dari keresahan hati.

Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.<sup>6</sup>Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia, taat dan takut kepada Allah, adalah akhlak yang mulia.Sopan santun (adab) adalah bagian dari agama dan para pengamat barat sering menyebut tentang "*sikap kaum muslimin yang terlalu sering mengagungkan sopan-santun*".<sup>7</sup>Dengan demikian, maka kata akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik

---

<sup>5</sup>Ma’ruf : segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita pada –Nya.

<sup>6</sup>Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral (Cet ke-1)*, Al Amin Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 13.

<sup>7</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam (Cet ke-2)*, Mizan Media Utama, Bandung, 2002 hlm. 505.

dan buruk. Salah satu sekolah yang berada di daerah sukabumi, bertempat di kecamatan simpenan yaitu SMAN 1 SIMPENAN, yang merupakan sekolah menengah atas. Di mana sekolah ini selalu melakukan kegiatan keagamaan secara intensif seperti shalat dhuha setiap pagi, tadarus Al-qur'an, shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan rohis lainnya. Maka dari itu sejauh mana Pengaruh Persepsi Bimbingan Keagamaan di sekolah ini terhadap Akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai masalah tersebut dan akan mengangkatnya dengan judul **Pengaruh Persepsi Bimbingan Keagamaan terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS 1 ( Studi penelitian pada Siswa SMAN 1 Simpenan Kab. Sukabumi )**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan masalah tersebut, dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi objek kajian penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan persepsi bimbingan keagamaan terhadap akhlak siswa kelas XI IPS1 di SMAN 1 Simpenan Kab. Sukabumi?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan persepsi bimbingan keagamaan di SMAN 1 Simpenan Kab. Sukabumi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMAN 1 Simpenan Kab. Sukabumi?
- b) Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan keagamaan yang berada di SMAN 1 Simpenan Kab. Sukabumi

### **2. Kegunaan Penelitian**

Selain tujuan yang di inginkan di capai dari penelitian ini, ada yang kegunaan yang ingin di capai oleh penelitian dari penelitian ini. Kegunaan penelitian ini meliputi :

**a) Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan informasi kepada guru yang akan di jadikan objek observasi yang berada di SMAN 1 Simpenan dan juga menambahkan wawasan mahasiswa dalam pengetahuan bagi pengembangan keilmuan tasawuf dan psikoterapi.

**b) Kegunaan Praktis**

1. Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan yang berarti bagi siswa-siswi SMAN 1 Simpenan dalam memperhatikan kondisi akhlaq siswa nya.
2. Pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang arti penting Bimbingan Keagamaan terhadap akhlaq bagi siswa tersebut.

**D. Kerangka Pemikiran**

**1. Tinjauan Tentang Bimbingan Keagamaan**

**a. Pengertian Bimbingan Keagamaan**

Pengertian bimbingan secara *harfiyyah* adalah menunjukan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemaaah dari kata bahasa *guidence* yang berasal dari kata *to guide* yang berarti menunjukan atau mengarahkan.<sup>8</sup>

Keagamaan berasal dari kata agama yaitu serangkaian perintah Tuhan tentang perbuatan dan akhlak yang dibawa oleh para Rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat

---

<sup>8</sup> H.M.Arifin, *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Agama*, ( jakarta: Golden Terayo Press, 1982), Cetak 1, hal.1

manusia (*Thobathabi'i*, 1989: 23). Menurut Sidi Ghazalba, agama adalah kepercayaan dan hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa,<sup>9</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan bimbingan keagamaan adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan suatu lembaga atau individu, secara sistematis dan terencana, sebagai upaya kerja keras membimbing, mendidik, dan mengarahkan objek bimbingan yang beragama islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist, khususnya dalam hal menjalankan akhidah, ibadah keseharan dan bemuamalah yang sesuai dengan hukum agama islam yang berlaku.<sup>10</sup>

Sebelum menguraikan rumusan tentang bimbingan keagamaan, maka terlebih dahulu penulis batasi hanya pada bimbingan yang bersifat Islami. Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:

- a. Bimbingan agama dimaksud untuk membantu anak supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan)
- b. Bimbingan agama ditujukan untuk membantu anak agardengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>11</sup>

Menurut Thohari Musnamar, yang dimaksud bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup

---

<sup>9</sup>Nasruddin Razak, *Dinul islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 60.

<sup>10</sup> MH,Amin Jaiz, Pokok-pokok ajaran Islam, Korpri Unit PT.Asuransi Jasa Indonesia Jakarta, 1980

<sup>11</sup>M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: UII Press,1992), hlm.29

di dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

- 1) Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama.
- 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut.
- 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia.

#### **b. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Tujuan bimbingan keagamaan menurut Thohari Musnamar ada dua yaitu:

- 1) Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:
  - Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
  - Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
  - Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Zakiah Darajat menyebutkan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan geraknya dalam hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.29

<sup>13</sup>Thohari Musnamar, *Dasar....*, Op.Cit, hlm.34

<sup>14</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.59

Pada akhirnya kegiatan bimbingan di sekolah ingin menuju pada suatu keberhasilan karena keberhasilan ini lah yang dapat menuju atau menggambarkan apakah kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan secara efektif atau belum efektif.

## 2. Tinjauan tentang Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi berasal dari bahasa arab *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, *jama'nya khuluqu* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al'adat*), budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*) dan agama (*ad-din*). Sedangkan menurut istilah akhlak berarti: ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir maupun batin<sup>15</sup>.

Menurut Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lain. Sedangkan menurut Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau penimbangan.<sup>16</sup>

### b. Ciri-ciri Perbuatan dari Akhlak

Dari beberapa definisi yang telah di kemukakan diatas ada beberapa ciri-ciri dari perbuatan akhlak diantaranya:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

---

<sup>15</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2012

<sup>16</sup> Ahmad Amin, *Kitab Akhlak*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, tt) hal:13



- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang di lakukan dengan sungguh, bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara saja.
- 5) Perbuatan akhlak (baca: akhlah baik) adalah akhlak yang di lakukan karena ikhlas (semata-mata) karena Allah SWT, bukan karena ingin di puji atau ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>17</sup>

### **c. Tujuan dan Manfaat Akhlak**

Secara umum tujuan akhlak adalah tercapainya kebaikan dan keutamaan. Adapun kebaikan manusia itu menurut Al-Ghazali bersumber ada empat hal:

- 1) Kebaikan jiwa (an-nafs). Ini berasal dari ilmu, kebijaksanaan, kesucian diri dan keadilan.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan (jasmaniah). Bisa di peroleh melalui sehat, kuat, tampan, dan panjang usia.
- 3) Kebaikan yang datang dari luar (external/al-kharijiah). Berasal dari harta, keluarga, pangkat, nama baik / kehormatan.
- 4) Kebaikan bimbingan (taufiq –hidayah). Ini diperoleh dengan petunjuk, bimbingan, pelurusan, penguatan dari Allah SWT.

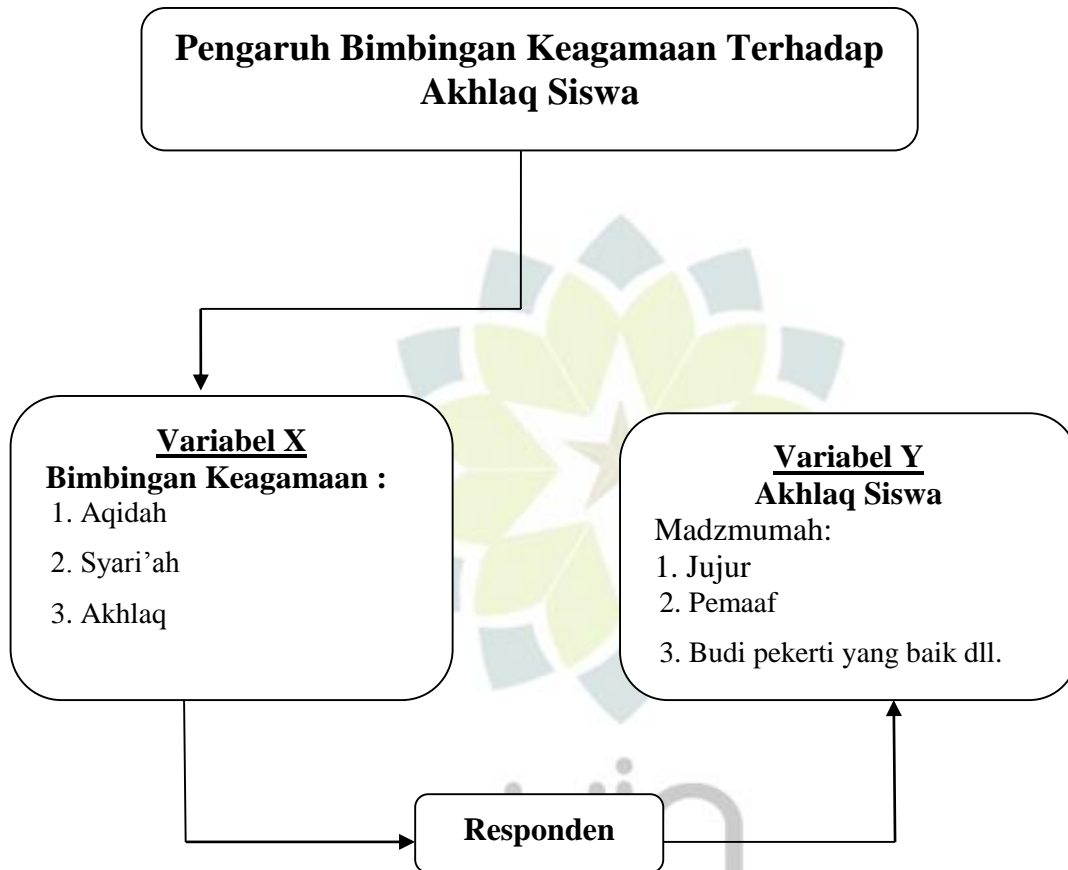
Dengan demikian tujuan akhlak adalah tercapainya kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat berdasarkan petunjuk al-Quran dan sunnah Nabi. Sedangkan manfaatnya adalah dapat dijadikan panduan atau pedoman dalam melakukan sebuah tindakan, sehingga tindakan

---

<sup>17</sup> Abudiman Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal:4-6

tersebut tetap berada dalam jalur yang benar, atau dalam konsep Islam secara spesifik untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Kerangka berpikir di atas dapat di simpulkan dalam skema sebagai berikut:



Berdasarkan proses pemikiran tersebut, maka pengaruh bimbingan keagamaan sebenarnya berpengaruh atau tidak terhadap akhlaq madzmumah yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Simpenan, baik sikap atau pun tingkah lakunya terhadap guru, orang tua, teman dan lingkungannya.

### E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam lima bab, yaitu dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang permasalahan yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian, dalam hal pengaruh persepsi

bimbingan keagamaan terhadap akhlaq siswa. Kemudian penulis memfokuskan penelitiannya pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Simpenan. Dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, juga dibahas dalam bab ini.

Bab *kedua*, yakni penjelasan penulis mengenai kerangka teoritik penelitiannya yang berisi landasan dari permasalahan yang dikaji. Yaitu masalah tentang bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, dan bagaimana proses bimbingan keagamaan yang harus disampikannya kepada siswa sehingga siswa memahami dan memaknai dari pentingnya bimbingan tersebut.

Bab *ketiga*, adalah menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan penulis, untuk memperoleh data dalam menunjang hasil penelitian. Dalam bab ini, penulis menguraikan tehnik pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Bab *keempat*, berupa pembahasan hasil penelitian penulis. Dalam bab ini, penulis memaparkan hasil dari jawaban angket yang disebar kepada responden tentang pengaruh persepsi bimbingan keagamaan terhadap akhlaq.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup. Dalam bab ini, memuat kesimpulan dari saran atas semua pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji oleh penulis.